

PENGUATAN *CIVIC LITERACY* BERBASIS KARAKTER, MULTIKULTURAL, DAN *GREEN EDUCATION*

Wahyudin Noe¹, Yunisca Nurmalisa², Anwar Nada³

^{1,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Khairun

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Lampung

Penulis Korespondensi E-mail : wahyudinnoe@unkhair.ac.id

ABSTRACT

This community service activity, in the form of a guest lecture involving students of the Civics Education Study Program at the University of Lampung, aimed to analyze the integration of Civics Education, character education, and multicultural education based on green education in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). This activity employed an educational and participatory approach through material delivery and interactive discussions. The results of this activity contributed to improving participants' understanding of the concept of citizenship and environmental character values, as well as fostering multicultural awareness and environmental concern. The activity ran smoothly and successfully, as indicated by high enthusiasm from participants in listening to the material and high interaction throughout. Furthermore, this activity can contribute to the achievement of the SDGs in the areas of quality education (SDG 4), climate (SDG 13), peace (SDG 16), and partnership (SDG 17). The integration of Civics Education, character education, and multicultural education based on green education creates a holistic and transformative learning model that addresses the challenges of the times.

Keywords : Civic Education, character education, multicultural education, green education, SDGs

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kuliah tamu yang melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Lampung bertujuan untuk menganalisis integrasi Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter, dan pendidikan multikultural berbasis green education dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan ini dapat berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep kewarganegaraan dan nilai-nilai karakter lingkungan serta menumbuhkan kesadaran multikultural dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini berjalan lancar dan baik dengan indikator antusiasme yang tinggi dari peserta dalam menyimak materi dan sangat interaktif selama kegiatan berjalan. Selain itu, kegiatan ini dapat berkontribusi pada pencapaian SDGs dalam aspek pendidikan yang berkualitas (SDG 4), iklim (SDG 13), perdamaian (SDG 16), serta kemitraan (SDG17). Pengintegrasian Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter, dan pendidikan multikultural berbasis green education menjadi model pembelajaran yang holistik dan transformatif dalam menjawab tantangan zaman.

Kata kunci : Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter, pendidikan multikultural, green education, SDGs

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberagaman budaya (multikultural) yang tinggi meliputi suku, agama, etnis, budaya maupun bahasa yang sangat luar biasa. Keberagaman tersebut menjadi anugerah yang patut disyukuri karena memperkaya identitas bangsa dalam satu semangat Bhinneka Tunggal Ika yang saling menghargai dan menghormati, toleransi, serta tenggang rasa satu sama lain. Namun keberagaman juga menjadi tantangan sosial yang perlu dikelola dengan baik sehingga terhindar dari sikap intoleransi yang dapat melemahkan karakter kebangsaan sehingga memicu potensi konflik identitas. Di sisi lain, krisis lingkungan seperti perubahan iklim, deforestasi dan kerusakan hutan, krisis air bersih, degradasi lahan dan krisis pangan, dsb dampak eksploitasi sumber daya alam (SDM) akibat tidak memperhatikan keseimbangan ekosistem menjadi akar dari krisis lingkungan tersebut.

Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai wahana strategis untuk membangun kesadaran lingkungan warga negara yang bertanggung jawab dapat menjadi salah satu solusinya. Namun fakta dilapangan saat ini, pembelajaran PKn lebih berfokus pada aspek kognitif dan normatif saja, belum optimal untuk menjangkau aspek karakter warga negara. Terutama terkait kajian pendidikan karakter, pendidikan multikultural, serta kepedulian lingkungan yang masih berjalan secara parsial dan belum terintegrasi secara sistematis menjadi satu kesatuan pembelajaran yang utuh. Apalagi jika pembelajaran tersebut ditambahkan dengan konsep green education yang masih terbatas dalam konteks pembelajaran PKn.

Sebagai contoh, terdapat berbagai penelitian yang membahas kajian tersebut seperti pendidikan multikultural dalam meningkatkan keberagaman (Blum, 2001; Parekh, 2000; Banks, 1993), lalu pendidikan karakter dalam membentuk moralitas dan tanggung jawab individu (Lickona, 2013). Kemudian juga, green education yang dapat membangun kesadaran dan perilaku ramah lingkungan (Rieckmann, 2017; Tilbury, 2011). Namun kajian-kajian tersebut masih bersifat sektoral dan belum komprehensif mengintegrasikan kajian kewarganegaraan, karakter, multikultural, dan lingkungan dalam satu model pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif dalam menjawab tantangan pendidikan saat ini serta memberikan solusi atas permasalahan lingkungan, karakter, dan keberagaman.

Kondisi tersebut perlu perhatian para akademisi dan pemerhati pendidikan untuk menghadirkan satu model pendidikan integratif yang menggabungkan pendidikan karakter, pendidikan multikultural, dan green constitution melalui Pendidikan Kewarganegaraan sehingga menjadi sebuah novelty (kebaruan). Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah

memberikan kuliah umum kepada mahasiswa sehingga adanya partisipatif dan refleksi kritis dari peserta.

Kuliah umum tersebut sebagai salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Universitas Khairun dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lampung sebagai mitra sasaran. Kegiatan tersebut bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman peserta tentang kajian kewarganegaraan, nilai-nilai karakter, dan multikultural dalam perspektif green education; (2) menumbuhkan kesadaran kritis peserta terkait isu lingkungan dan multikultural; serta (3) mendorong terbentuknya karakter peserta yang toleran, tanggung jawab, dan peduli lingkungan untuk mencapai SDGs.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan kuliah tamu ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif untuk melakukan transfer of knowledge dan internalisasi nilai-nilai karakter dan multikulturalisme dengan cara mengintegrasikan Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter, pendidikan multikultural, serta green education. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 April 2026 secara daring melalui platform zoom meeting. Subjek kegiatan adalah mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung sebagai mitra sasaran. Pemilihan subjek didasarkan pada mahasiswa yang dapat berperan sebagai agen perubahan sosial.

Metode yang digunakan adalah kombinasi antara ceramah interaktif, diskusi partisipatif, dan refleksi kritis. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi penentuan tema, penyusunan konsep acara, koordinasi dengan pihak mitra (universitas), penentuan narasumber, serta penyusunan materi. Selain itu, dilakukan juga persiapan teknis seperti publikasi kegiatan, pembuatan undangan, dan penyediaan sarana prasarana pendukung.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini meliputi pembukaan, penyampaian materi oleh narasumber, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan berfokus pada integrasi Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter, dan Pendidikan Multikultural berbasis green education.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan guna menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan melalui umpan balik peserta, diskusi internal panitia, serta penilaian terhadap ketercapaian tujuan kegiatan. Hasil evaluasi dapat dijadikan pengalaman dan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

4. Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini berupa penyusunan laporan kegiatan, publikasi hasil kegiatan, dan pengembangan kerja sama dengan mitra. Tahap ini juga bertujuan untuk melihat keberlanjutan dampak kegiatan tersebut.

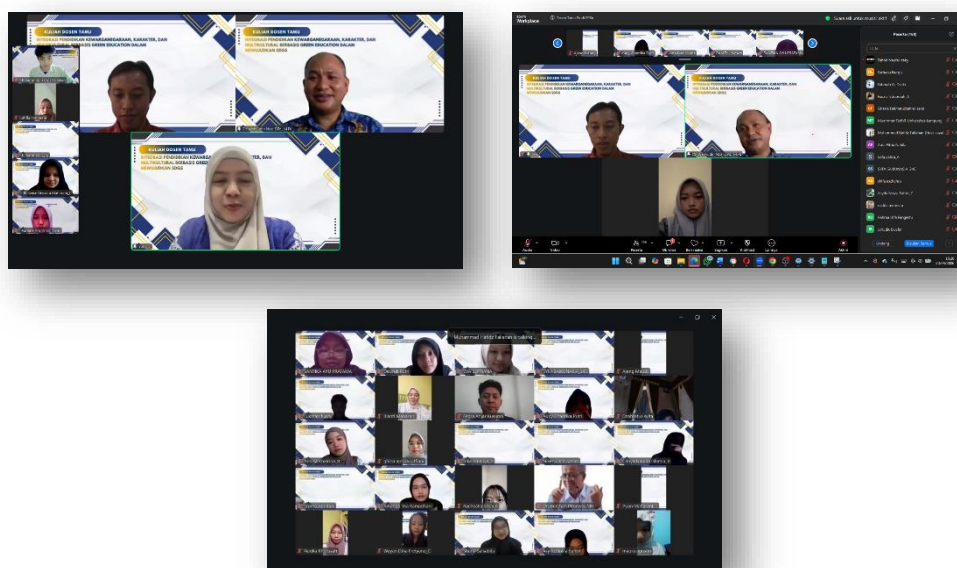
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kuliah tamu dengan tema yaitu “Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter, dan Multikultural Berbasis Green Education dalam Mewujudkan SDGs”. Kegiatan tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini telah memberikan dampak baik aspek kognitif, afektif, dan perilaku.

Aspek kognitif, peserta memperoleh pengetahuan yang komprehensif tentang pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter, dan Pendidikan Multikultural untuk penguatan green education untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Peserta mampu memahami materi dengan baik yang harapannya dapat meningkatkan literasi lingkungan, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah (problem solving), serta cara menginterasikan pengetahuan lintas disiplin. Sedangkan aspek afektif, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kepedulian lingkungan, etika lingkungan, peduli sosial, serta sikap tanggung jawab sebagai warga negara sehingga terdorong untuk menjaga lingkungan dan mengatasi permasalahan lingkungan. Kemudian aspek perilaku, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama berlangsungnya sesi diskusi dan tanya jawab. Hal ini mencerminkan peserta menunjukkan ketertarikan dan kesiapan mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan dokumentasi kegiatan dan materi pembelajaran yang terintegratif antara Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter, dan Multikultural Berbasis Green Education.

Dengan demikian, kegiatan kuliah tamu ini tidak saja memberikan tambahan wawasan, tetapi juga berkontribusi pada sikap dan karakter peserta yang mencintai lingkungan, toleran, dan berintegritas guna mendukung pencapaian SDGs.



Gambar 1. Kegiatan Kuliah Tamu

Pembahasan

Kegiatan kuliah tamu dengan tema “Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter, dan Multikultural Berbasis Green Education dalam Mewujudkan SDGs” merupakan suatu kebaruan dengan menggunakan pendekatan yang integratif dalam menjawab tantangan zaman. Tantangan yang dimaksud yakni tantangan atas keberagaman budaya dan krisis lingkungan hingga saat ini tidak kunjung selesai.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai wahana strategis dalam membentuk warga negara yang cerdas dan baik (smart and good citizen). PKn sebagai wahana pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku warga negara yang baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dalam Lickona (2013), karakter yang baik apabila memiliki tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dalam konteks keberagaman, PKn sebagai wahana pendidikan multikultural menjadi hal yang penting untuk membentuk karakter warga negara yang saling menghargai dan menghormati, serta toleran terhadap perbedaan. Menurut Parekh (2000) menyatakan bahwa keberagaman merupakan realitas sosial yang harus dikelola secara adil dan bijaksana, sementara Blum (2001) menekankan pentingnya pengakuan terhadap perbedaan sebagai dasar kehidupan yang harmonis. Oleh karena itu, pendidikan multikultural berperan dalam memperkuat jati diri bangsa serta mendorong terciptanya masyarakat yang demokratis dan berkeadilan (Yaqin, 2005).

Di sisi lain, green education merupakan suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan mendidik peserta didik untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pendidikan yang berfokus pada pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan peserta didik dalam menghadapi tantangan global yang berkaitan iklim dan lingkungan (Tiblury, 2011; Rieckmann, 2017).

Integrasi antara Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter, pendidikan multikultural, dan green education menjadi pendekatan baru yang bersifat holistik dan terpadu dalam menjawab permasalahan

tersebut. Hal ini sejalan dengan agenda global Sustainable Development Goals (SDGs) (Lee, dkk., 2016), khususnya pada tujuan pendidikan berkualitas (SDG 4), penanganan perubahan iklim (SDG 13), perdamaian dan keadilan (SDG 16), serta kemitraan (SDG 17). Pendekatan integrasi tersebut menjadi model pendekatan yang relevan dalam membentuk generasi muda yang ber-civic literacy di mana cerdas beretika, inklusif, bersikap bijak, berwawasan lingkungan, serta bertanggung jawab untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan kuliah tamu dengan tema “Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter, dan Multikultural Berbasis Green Education dalam Mewujudkan SDGs” telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif, tidak saja dalam aspek penguatan pengetahuan kepada peserta, tetapi juga membangun sikap dan kesadaran peserta terkait nilai-nilai karakter, multikultural, serta kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam mendukung pencapaian SDGs pada aspek pendidikan berkualitas, penanganan perubahan iklim, perdamaian dan keadilan, serta kemitraan. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki peran dalam membentuk mahasiswa sebagai generasi muda yang berkarakter, inklusif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Sebagai tindak lanjut, perlu dikembangkan penyusunan model pembelajaran integratif yang menggabungkan Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter, Pendidikan Multikultural, serta Green Education yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn di perguruan tinggi dan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung sebagai mitra kegiatan atas kerja samanya dalam pelaksanaan kuliah tamu sebagai bentuk dari pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga turut disampaikan kepada FKIP Universitas Khairun atas dukungan yang telah diberikan guna kelancaran kegiatan ini. Semoga kerja yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam upaya pengembangan kegiatan akademik dan pengabdian di masa depan.

REFERENSI

- Banks, J. A. (1993). Multicultural education: Characteristics and goals. In J. A. Banks & C. A. M. Banks (eds), *Multikultural education: Issues and perspective* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Blum, A. L. (2001). Antirasisme, multikulturalisme, dan komunitas antar ras; tiga nilai yang bersifat mendidik bagi sebuah masyarakat multikultural, dalam Larry May, dan Shari Collins-Chobanian, *Etika terapan: sebuah pendekatan multikultural*, Penerjemah oleh Sinta Carolina dan Dadang Rusbiantoro, Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Lickona. T. (2013). *Educating for character: how our school can teach respect and responsibility*. (Cetakan ketiga). Penerjemah oleh Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parekh, B. (2000). *Rethinking multiculturalism: cultural diversity and political theory*. New York: Palgrave.
- Suryana, Y., & Rusdiana, A. (2015). *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tilbury, D. (2011). *Education for Sustainable Development: An Expert Review of Processes and Learning*. Paris: UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000191442>
- Rieckmann, M. (2017). *Education for sustainable development goals: Learning objectives*. UNESCO publishing.
- Lee, B. X., Kjaerulf, F., Turner, S., Cohen, L., Donnelly, P. D., Muggah, R., & Gilligan, J. (2016). Transforming our world: implementing the 2030 agenda through sustainable development goal indicators. *Journal of public health policy*, 37(Suppl 1), 13-31. <https://link.springer.com/article/10.1057/s41271-016-0002-7>
- Yaqin, M. A. (2005). *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.